

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang peneliti telah sampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa elemen tekanan berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, elemen kesempatan berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, elemen rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, elemen kompetensi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, dan elemen arogansi berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan di bidang *fraud auditing* yang berfokus pada kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu yang berguna khususnya untuk program studi akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membantu menganalisis teori *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sampaikan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh elemen *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*, sehingga data penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di sektor lainnya.
2. Peneliti kesulitan untuk mendapatkan informasi sebagian besar perusahaan mengenai laporan keuangan perusahaan maupun laporan tahunan perusahaan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Hal ini berdampak pada data perusahaan yang digunakan menjadi lebih sedikit.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah peneliti sampaikan, terdapat saran untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel jenis perusahaan lainnya, sehingga data perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian bisa lebih banyak.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih panjang, karena tahun pengamatan penelitian ini hanya dilakukan selama dua tahun.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dari elemen tekanan, seperti proksi *financial stability*. Menurut Aprilia (2017), proksi *financial stability* sangat dipengaruhi oleh kestabilan kondisi keuangan perusahaan, apabila kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil,

maka akan meningkatkan kecenderungan manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dari elemen kesempatan, seperti proksi *ineffective monitoring*. Menurut Faradiza (2018), proksi *ineffective monitoring* merupakan suatu kondisi pengendalian internal perusahaan ketika lemah. Akibatnya, manajemen perusahaan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dari elemen rasionalisasi, seperti proksi pergantian auditor. Menurut Novitasari & Chariri (2018), proksi pergantian auditor dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan cenderung menutupi kecurangan yang telah dilakukannya dengan melakukan pergantian auditor.
6. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dari elemen kompetensi, seperti proksi pergantian auditor maupun proksi *auditor firm size*. Menurut Ivandi & Sitorus (2019), proksi *auditor firm size* dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *big 4* cenderung akan melakukan kecurangan laporan keuangan.
7. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dari elemen arogansi, seperti proksi frekuensi kemunculan gambar CEO. Menurut

Arisandi & Verawaty (2017), proksi frekuensi kemunculan gambar CEO dapat merefleksikan tingkat arogansi seorang manajemen perusahaan, sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan juga meningkat.